

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT.Asahimas Chemical Kota Cilegon

1. Sejarah Berdirinya PT.Asahimas Chemical Kota Cilegon

Kompleks pabrik ASC yang terintegrasi dari proses Klor Alkali hingga proses Polivinil Klorida terletak di Cilegon, Provinsi Banten, Indonesia. Kompleks ini memproduksi bahan-bahan kimia dasar yang sangat diperlukan oleh banyak industri hilir.

Pada tahun 1986, ASC berdiri sebagai suatu perusahaan multinasional dengan kantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1989 ASC memulai operasinya di kompleks produksi berteknologi mutakhir yang terletak di Provinsi Banten. Dalam perjalanannya, kompleks produksi tersebut telah mengalami beberapa tahap perluasan sehingga meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan, dengan total investasi mencapai USD 1,015 Juta. Saat ini ASC mengoperasikan fasilitas produksi yang terintegrasi dari Klor Alkali hingga PVC, yang merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Dengan fokus untuk melayani kebutuhan industri kimia dan kebutuhan industri pada umumnya, ASC memiliki kemampuan dan kapasitas untuk memproduksi Kaustik Soda (Caustic Soda, NaOH), Klorin (Chlorine, Cl₂), Natrium Hipoklorit (Sodium Hypochlorite, NaClO), Asam Klorida (Hydrochloric Acid, HCl), Etilen Diklorida (Ethylene Dichloride, EDC), Monomer Vinil Klorida

(Vinyl Chloride Monomer, VCM) dan Polivinil Klorida (Polyvinyl Chloride, PVC).

Pemegang saham ASC adalah Asahi Glass Company (Jepang), PT Rodamas (Indonesia), Benny Suherman (Indonesia) dan Mitsubishi Corporation (Jepang).

ASC memiliki tiga jenis pabrik yang dibangun di kompleks produksi yang luasnya mencapai 91 hektar di Cilegon, Banten, Indonesia. Dioperasikan menggunakan Distributed Control System dan mengikuti standar operasi terbaik, pabrik-pabrik ini sangat efisien dan menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi. ASC memiliki komitmen yang berkelanjutan untuk meminimalisir biaya operasi, meminimalisir emisi karbon serta terus melakukan perbaikan-perbaikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi terkini.

Proses pertama dari tiga proses yang ada di ASC, yaitu proses Klor Alkali (Chlor Alkali), menghasilkan kaustik soda (caustic soda) dengan produk sampingan berupa gas klorin (chlorine), gas hidrogen, larutan asam klorida dan larutan natrium hipoklorit (sodium hypochlorite).

Proses yang kedua, yaitu proses EDC/VCM, menghasilkan monomer vinil klorida (vinyl chloride monomer, VCM) yang merupakan bahan baku utama dalam proses produksi polivinil klorida (PVC). Dalam proses EDC/VCM ini, gas klorin yang dihasilkan dari proses Klor Alkali direaksikan dengan etilen (ethylene) untuk menghasilkan etilen diklorida (Ethylene Dichloride, EDC). Selanjutnya EDC di-“cracking” untuk

menghasilkan monomer vinil klorida (VCM).

Proses yang ketiga, yaitu proses PVC, menghasilkan polivinil klorida (polyvinyl chloride, PVC) melalui proses polimerisasi dari VCM.¹

2. Visi

Menjadi perusahaan kimia global yang dapat diandalkan, dipersembahkan bagi kesejahteraan masyarakat dan kebaikan semua *stakeholders*.

Kami mengandalkan keahlian kami untuk dapat memberikan produk kimia yang bermutu tinggi ke pasar secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup masyarakat. Kepuasan pelanggan menjadi konsep yang mendasari semua kegiatan kami. Sebuah perusahaan hanya akan dapat berhasil bila ada kerjasama yang sinergis diantara anggota manajemen, karyawan dan semua pemegang saham.

Menjadi perusahaan yang dapat diandalkan berarti dapat dipercaya oleh pasar dan pelanggan. Keandalan harus menjadi tujuan semua komponen perusahaan.

Menjadi perusahaan yang global berarti harus dapat memenuhi standar-standar internasional dibidang manajemen dan operasional.

¹PT.Asahimas Chemical, www.ASC.go.id, (Cilegon, 2010)

3. Misi

- a. Mengembangkan bisnis multilateral dengan Caustic Soda dan PVC sebagai komoditi utama.
- b. Memperkuat teknologi dan pemasaran untuk menghasilkan produk yang berkualitas, kompetitif dan aman.
- c. Menambah skala dan keuntungan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi pemegang saham.
- d. Menciptakan manajemen yang responsive dan cerdas.
- e. Berkontribusi kepada pemeliharaan keselamatan dan pemeliharaan lingkungan.
- f. Secara internasional membantu perkembangan sistem manajemen yang dapat diterima dan mempromosikan pengembangan sumber daya manusia.

4. Struktur PT.Asahimas Chemical Kota Cilegon

Gambar 4.1

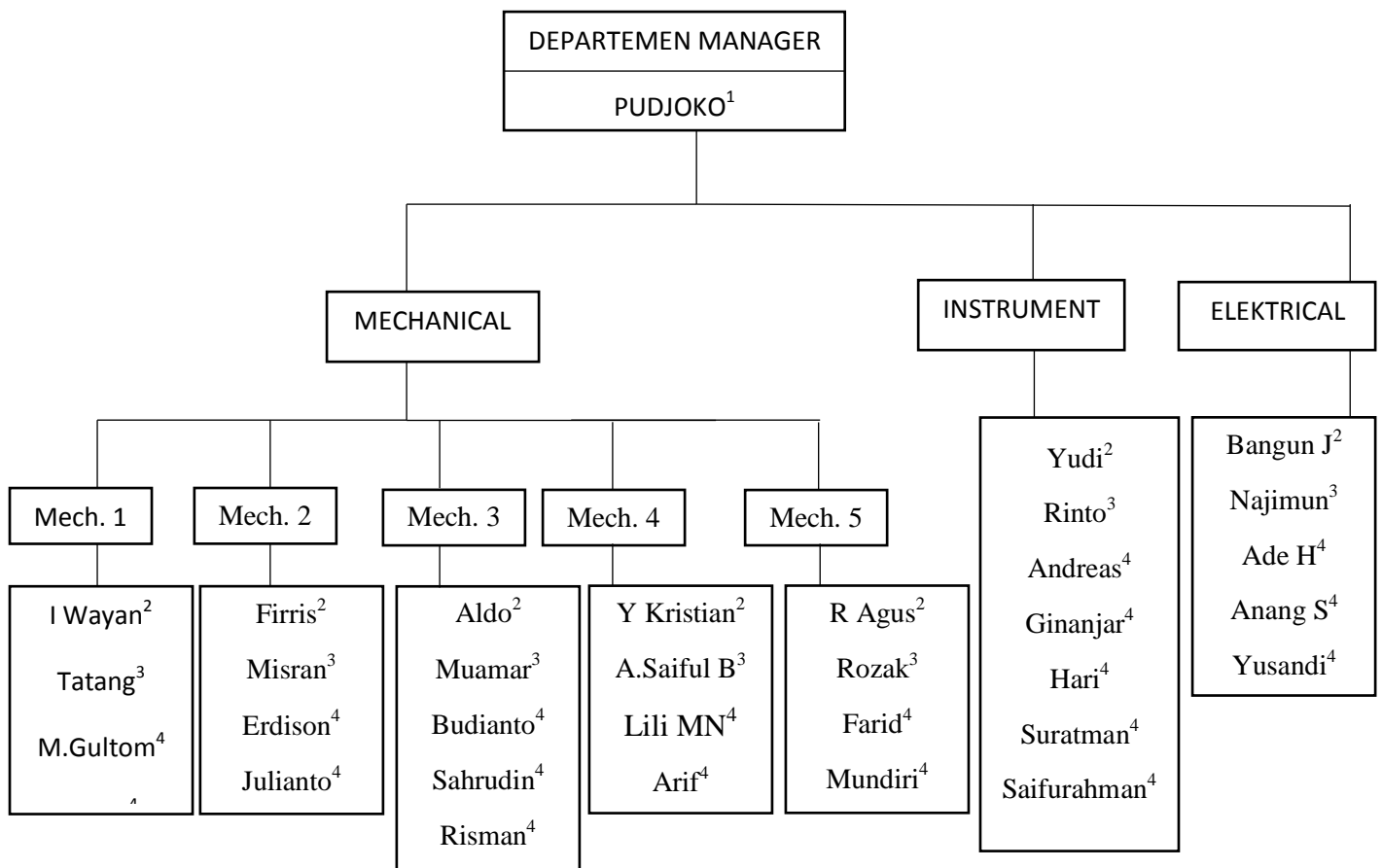
DEWAN KOMISARIS	
Presiden Komisaris	Masao Nemoto
Wakil Presiden Komisaris	Tan Pei Ling
Komisaris	Suryo Suherman Kazuaki Koga
DEWAN DIREKSI	
Presiden Direktur	Katsuya Kinoshita
Wakil Presiden Direktur	Ronny Budirahardjo
Direktur	Yasuyuki Ueda Masayoshi Namba Arif Suherman Noriyuki Koga Eddy Sutanto Soelfianto
PEMEGANG SAHAM	
• AGC (Asahi Glass Company)	52,5% (Jepang)
• PT Rodamas	18,0% (Indonesia)
• Benny Suherman	18,0% (Indonesia)
• Mitsubishi Corporation	11,5% (Jepang)

Sumber: www.ascgo.id

B. Gambaran Umum Identitas Responden

Struktur organisasi Maintenance VCM

Gambar 4.2



Keterangan :

1. Departemen Manager
2. Staff
3. Leader
4. Member

Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin & Jabatan

Tabel 4.1

Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
Laki-Laki	Maintenance VCM	62 Orang
Perempuan	-	-

Sumber : Data primer yang diolah

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Variabel X dan Y

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Data Variabel X dan Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi	62	33	49	42.50	3.444
Insentif	62	34	49	42.79	3.295
Produktivitas Kerja	62	35	50	43.21	3.199
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Data tabel diatas di dapat nilai terendah dari variabel (X1) pemberian kompensasi sebesar 33, nilai tertinggi sebesar 49, sedangkan nilai rata-rata dari seluruh pemberian kompensasi sebesar 42,50. Data tabel diatas di dapat nilai terendah dari variabel (X2) pemberian insentif sebesar 34, nilai tertinggi sebesar 49, sedangkan nilai rata-rata dari seluruh pemberian insentif sebesar 42,79. Data tabel diatas di dapat nilai terendah dari variabel (Y) pemberian kompensasi

sebesar 35, nilai tertinggi sebesar 50, sedangkan nilai rata-rata dari seluruh pemberian kompensasi sebesar 43,21

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Data Yang Diolah

NO	X1	X2	Y
1	44	47	49
2	43	44	43
3	42	43	39
4	40	39	44
5	46	46	42
6	40	41	43
7	44	40	48
8	40	41	44
9	45	46	40
10	37	37	38
11	44	43	40
12	44	44	48
13	41	41	44
14	41	41	47
15	43	44	40
16	45	44	46
17	44	46	40

18	46	43	49
19	39	44	37
20	45	43	49
21	43	46	40
22	47	44	46
23	43	46	44
24	42	41	40
25	33	34	38
26	36	38	35
27	43	45	40
28	45	43	45
29	41	45	41
30	40	38	40
31	42	42	42
32	44	41	43
33	47	49	45
34	43	44	44
35	33	37	41
36	38	40	38
37	41	43	45
38	49	44	45
39	41	45	44

40	44	42	39
41	44	44	46
42	48	47	45
43	41	42	41
44	47	45	44
45	41	44	45
46	48	48	47
47	39	40	43
48	39	41	43
49	44	45	45
50	39	39	41
51	42	45	44
52	41	40	44
53	45	46	44
54	46	45	47
55	47	48	50
56	41	42	44
57	38	36	43
58	44	40	43
59	47	47	43
60	39	36	42
61	47	48	45

62	40	41	45
----	----	----	----

b. Hasil Uji Validitas

Dalam 6 menentukan kesimpulan untuk uji validitas yaitu dengan uji 2 sisi dengan signifikan 0,05 dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Komprnsasi (X1)

Variabel / indikator	R_{hitung}	$R_{Tabel} \alpha=0,05$ ($df=n-k-1$)=60	Keterangan
1	0,653	0,250	Valid
2	0,560	0,250	Valid
3	0,588	0,250	Valid
4	0,540	0,250	Valid
5	0,580	0,250	Valid
6	0,560	0,250	Valid
7	0,292	0,250	Valid
8	0,390	0,250	Valid
9	0,560	0,250	Valid
10	0,461	0,250	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kompensasi (X1) menghasilkan nilai koefisien correlation > pada tingkat signifikan 5% dengan jumlah 62 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Insentif (X2)

Variabel / indikator	R_{hitung}	R_{Tabel} a=0,05 (df=n-k-1)=60	Keterangan
1	0,654	0,250	Valid
2	0,326	0,250	Valid
3	0,556	0,250	Valid
4	0,450	0,250	Valid
5	0,532	0,250	Valid
6	0,377	0,250	Valid
7	0,532	0,250	Valid
8	0,301	0,250	Valid
9	0,699	0,250	Valid
10	0,532	0,250	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Insentif (X2) menghasilkan nilai koefisien correlation > pada tingkat

signifikan 5% dengan jumlah 62 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja(Y)

Variabel / indikator	R_{hitung}	R_{Tabel} a=0,05 (df=n-k-1)=60	Keterangan
1	0,526	0,250	Valid
2	0,532	0,250	Valid
3	0,727	0,250	Valid
4	0,277	0,250	Valid
5	0,641	0,250	Valid
6	0,352	0,250	Valid
7	0,373	0,250	Valid
8	0,461	0,250	Valid
9	0,727	0,250	Valid
10	0,492	0,250	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Produktivitas Kerja (Y) menghasilkan nilai koefisien correlation > pada tingkat signifikan 5% dengan jumlah 62 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Kompensasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	10

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output reliability statistic. Didapatkan nilai sebesar 0,690 karena nilai $0,690 > 0,250$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Insentif (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	10

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output reliability statistic. Didapatkan nilai sebesar 0,657 karena nilai $0,657 > 0,250$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.8**Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Kerja (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	10

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output reliability statistic. Didapatkan nilai sebesar 0,688 karena nilai $0,688 > 0,250$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.9**Hasil Kesimpulan Uji Reliabilitas**

Variabel / indikator	Alpha	Keterangan
Kompensasi	0,690	Reliabel
Insentif	0,657	Reliabel
Produktivitas Kerja	0,688	Reliabel

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.813	4.652		4.904	.000		
	Kompensasi	.607	.167	.654	3.639	.001	.363	2.755
	Insentif	-.127	.174	-.130	-.726	.471	.363	2.755

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Model regresi berganda atau persamaan regresi linear berganda pada umumnya dinotasikan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel coefficient, sehingga dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 22,813 + 0,607 X_1 + 0,127 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja

X₁ = Kompensasi

X₂ = Insentif

Interpretasi :

- a. Konstanta sebesar 22,813, artinya jika variabel kompensasi (X₁) dan insentif (X₂) nilainya adalah 0, maka tingkat tingkat produktivitas kerja karyawan (Y) nilainya 22,813.

- b. Koefisien regresi variabel kompensasi (X1) sebesar 0,607, artinya jika variabel kompensasi (X1) mengalami kenaikan 1%, maka variabel produktivitas kerja variabel (Y) bertambah 0,607. dan Koefisien regresi variabel insentif (X2) sebesar 0,127, artinya jika variabel insentif (X2) mengalami kenaikan 1%, maka variabel produktivitas kerja variabel (Y) bertambah 0,127.

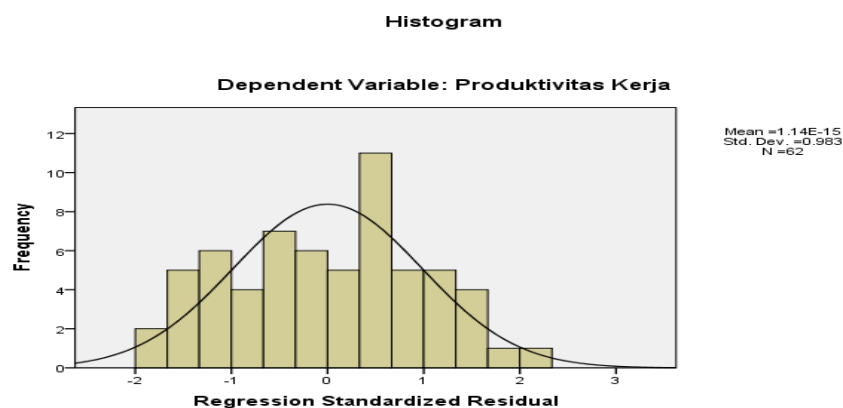
Diperoleh bahwa kedua variabel tersebut memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa pemberian kompensasi dan insentif akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT.Asahimas Chemical Kota Cilegon.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

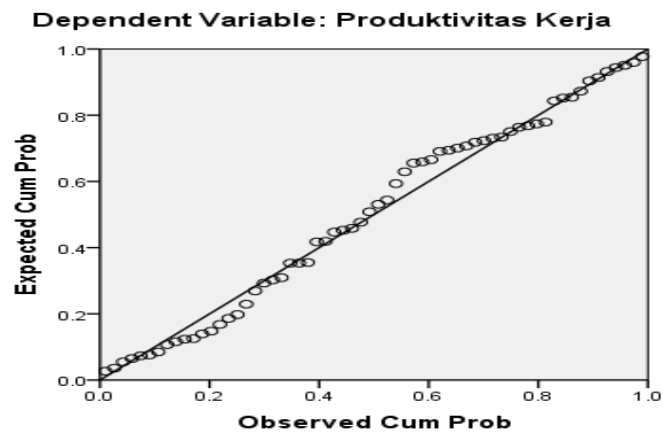
Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 4.3



Gambar 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Dengan melihat tampilan grafik histogram tidak mengalami kemencengan baik ke kanan maupun ke kiri. Sedangkan dari tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik (sebaran data) diatas menunjukkan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations ^a			Insentif	Kompensasi
1	Correlations	Insentif	1.000	-.798
		Kompensasi	-.798	1.000
	Covariances	Insentif	.030	-.023
		Kompensasi	-.023	.028

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Tidak terjadi multikolinearitas karena korelasi antar variabel bebas independen kurang dari 0,90.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.813	4.652		4.904	.000		
	Kompensasi	.607	.167	.654	3.639	.001	.363	2.755
	Insentif	-.127	.174	-.130	-.726	.471	.363	2.755

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

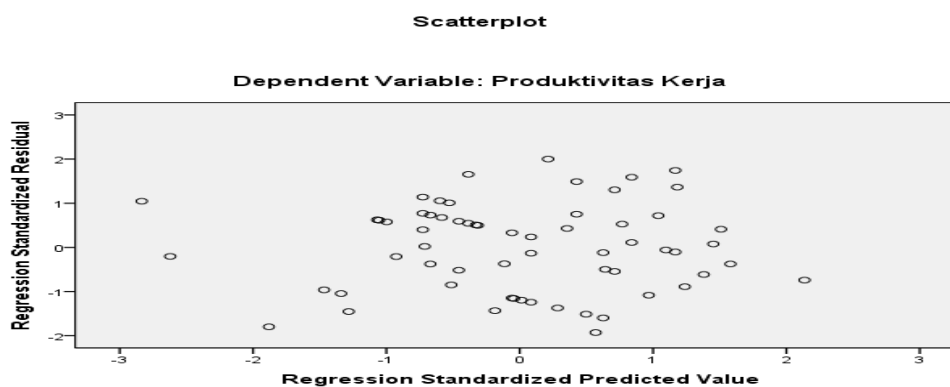
Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Auto Korelasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.705	2.267

a. Predictors: (Constant), Insentif, Kompensasi

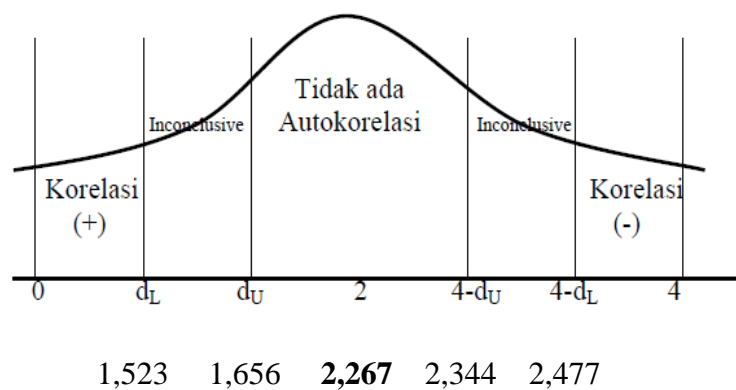
b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Nilai DW sebesar 2.267 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel sebanyak 62 dan jumlah variabel bebas 2 ($K=2$), maka di tabel durbin watson akan di dapatkan nilai sebagai berikut :

Gambar 4.6

Statistik Durbin Watson



$d > d_u$ dan $d_u < 4-d_u$ atau $d_u > d < 4-d_u$ kesimpulannya tidak terdapat auto korelasi.

5. Uji t

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.813	4.652		4.904	.000		
	Kompensasi	.607	.167	.654	3.639	.001	.363	2.755
	Insentif	-.127	.174	-.130	-.726	.471	.363	2.755

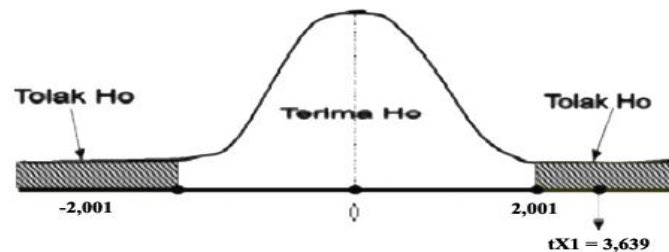
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

$H_0 : \beta_1 = 0$: Kompensasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon

Gambar 4.7

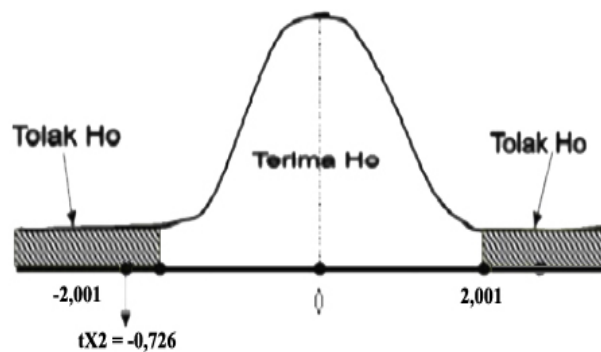


Pengaruh kompensasi (X_1) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial (uji t) dengan menggunakan rumus : $t_{\text{tabel}} = t_{(n-k-1)} = t_{(62-2-1)} = 59$ dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan dua arah maka $0,05 : 2 = 0,025$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,001 maka di dapatkan nilai t_{hitung} sebesar $3,639 > t_{\text{tabel}} 2,001$ maka dapat di simpulkan (H_0 ditolak dan H_a di terima). Dengan demikian hipotesis 1 terbukti bahwa adanya pengaruh kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Insentif tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon

Gambar 4.7



Pengaruh insentif (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). dengan menggunakan rumus : $t_{\text{tabel}} = t_{(n-k-1)} = t_{(62-2-1)} = 59$ dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan dua arah maka $0,05 : 2 = 0,025$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,001 maka di dapatkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,726 > t_{\text{tabel}} -2,001$ maka dapat di simpulkan (H_0 di tolak dan H_a di terima). Dengan demikian hipotesis 2 terbukti bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan, penyebab tidak berpengaruh nya insentif karena pada bagian Maintenance VCM pada PT.Asahimas Chemical Kota Cilegon hanya ada insentif dengan jangka waktu satu tahun sekali dan itupun karena ada lemburan (*over houl*). Dan mungkin disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

6. Uji F

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.564	2	96.282	13.158	.000 ^a
	Residual	431.710	59	7.317		
	Total	624.274	61			

a. Predictors: (Constant), Insentif, Kompensasi

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

$H_0 : \beta_3 = 0$: Kompensasi dan insentif tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Kompensasi dan insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon

Dengan menggunakan rumus :

$F_{\text{tabel}} = F(K; n-k) = F(2; 60) = 3,15$ Hasil pengujian simultan di peroleh nilai $F_{\text{hitung}} 13,158 > F_{\text{tabel}} 3,15$ dan nilai sig 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi (X_1), insentif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Dengan kata lain dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

7. Koefisien Korelasi

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.705	2.267

a. Predictors: (Constant), Insentif, Kompensasi

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.555 terletak pada interval koefisien 0.40 – 0.599 yang berarti tingkat hubungannya sedang.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.705	2.267

a. Predictors: (Constant), Insentif, Kompensasi

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,308 atau menunjukkan sekitar 30,8% dapat dikatakan bahwa pemberian kompensasi dan insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Asahimas Chemical pada bagian Maintenance VCM Kota Cilegon sebesar 30,8%. Sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.